

Dasar-Dasar Manajemen Pesantren

Astuti¹, Sukataman²

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

astutipambayun16@gmail.com

Abstract

This article aims to find out about the Fundamentals of Management within the scope of Islamic Boarding Schools. The article uses the literature study method from various literature or theories that can support this research. Management in Islamic educational institutions, one of which is Islamic boarding schools, is very important because to be able to regulate, manage and improve all process that occur in Islamic boarding schools. The results is that there are several components in the Islamic boarding school are kyai, student, books, dormitories, caregivers, and administrators who work together to achieve common goals. And the implementation of Islamic Boarding School management consists of Planning (Planning), Organizing (Organising), Actuating (Implementation), Controlling (Supervision). With the application of more ideal, dynamic and structured Islamic boarding school management, education in Islamic boarding school is increasingly advanced and can achieve the goals that have been planned.

Keywords: Fundamentals of Management, Management, Islamic Boarding school.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui tentang Dasar-Dasar Manajemen dalam lingkup Pesantren. Artikel menggunakan metode Studi Pustaka dari berbagai literatur atau teori yang dapat mendukung penelitian ini. Pengelolaan pada lembaga pendidikan Islam salah satunya Pesantren hal tersebut sangat penting karena untuk bisa mengatur, mengelola dalam meningkatkan segala proses yang terjadi di dalam pesantren. Hasilnya adalah ada beberapa komponen dalam pesantren yaitu Kyai, santri, kitab, asrama, pengasuh, dan pengurus yang saling bekerjasama satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Dan penerapan manajemen Pesantren terdiri dari Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), Controlling (Pengawasan). Dengan adanya penerapan Manajemen Pesantren yang lebih ideal, dinamis dan terstruktur, maka pendidikan di pesantren semakin maju dan bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kata kunci: Dasar-Dasar Manajemen, Manajemen, Pesantren

PENDAHULUAN

Menurut prinsip-prinsip ajaran Islam, segala sesuatu tidak boleh dilakukan sembarangan, tetapi dilakukan secara terorganisir, terstruktur, teratur, dan tertata dengan baik. Salah satunya di lembaga pendidikan, yaitu pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dan berbasis kemasyarakatan. Pemerintah mengatur dan mengakui masing-masing lembaga pendidikan tersebut dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Begitupun pada UU No 18 Tahun 2019 tentang Pesantren disusun untuk menjamin penyelenggaraan pesantren dalam fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat.¹

Pesantren membutuhkan kemampuan untuk bisa berubah menjadi lebih baik dalam budaya maupun dalam pendekatan dan manajemen. Tujuan pesantren adalah untuk menghasilkan generasi berikutnya dengan moral yang baik memerlukan pendidikan yang menyeluruh atau manajemen terstruktur dari pihak Pesantren. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pondok pesantren yang ideal diperlukan Manajemen pondok pesantren dan pengembangan pondok pesantren. Untuk memanfaatkan segala peluang yang ditawarkan pesantren, pesantren dapat memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren tersebut.²

Sebagai salah satu lembaga sosial yang diciptakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan para anggotanya, pesantren tidak dapat dipisahkan dari logika pasar. Pesantren akan tetap bertahan selama mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan para santrinya. Pesantren harus mampu membaca dan memaknai kecenderungan masyarakat dalam konteks masa kini dan masa depan serta indikasi tantangan masa kini.³

Manajemen pesantren artinya mengatur agar seluruh yang terkait dengan pesantren itu berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan pesantren itu sendiri. Secara

¹ Fata Asyrofi Yahya, *Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah : Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output*, El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam. Vol VII, No.1, 2015

²https://www.academia.edu/33094083/MANAJEMEN_PENGELOLAAN_PONDOK_PESANTREN_Copy_docx

³ Luthfil Khakim, Muhsin, Imam Satibi, Imam Subarkah, *Manajemen Kyai dalam perencanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi Mereng Warungpring Pemalang*, Vol.9 No.1. 2022

ringkas manajemen pesantren meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan pesantren, manajemen pesantren sendiri sangat di perlukan agar tujuan pendidikan pesantren dapat dicapai dengan maksimal.⁴

Unsur Pesantren yaitu meliputi Kyai, Santri, Asrama, Masjid, Buku kitab. Konsep Pesantren yang memiliki 5 Unsur merupakan hasil awal untuk dijadikan pedoman dalam membangun pemahaman tentang Pesantren. Hal ini ditunjukkan oleh kajian dan penelitian Mastuhu, Zakasyi dan Soebahar yang mengacu pada unsur-unsur tersebut untuk memahami pola pengelolaan pesantren. Keputusan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan di Pondok Pesantren menyebutkan bahwa tujuan pondok pesantren adalah menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia dan tradisi pondok pesantren untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan menjadi pakar agama Islam. Mengenal dan menjadi muslimah dengan keterampilan membangun kehidupan muslimah di masyarakat.⁵

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi pustaka (library research)⁶ yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori melalui dokumen-dokumen, foto-foto, gambar, maupun teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut yang dapat mendukung dalam proses penulisan.⁷

⁴ Deni Irawan, Aunurrahman, Sukmawati, Manajemen Pendidikan Pesantren : Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Islam Ngabang.

⁵ Djamaluddin Perawironegoro, Manajemen Asrama di Pesantren, TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 2. 2019

⁶ Miza Nina Adlini, dkk. *Metodologi penelitian kualitatif studi pustaka*. Jurnal Pendidikan Edumaspul, Vol. 6 No. 1 2022

⁷ BAB III metode penelitian, hlm. 30. http://eprints.undip.ac.id/40985/3/BAB_III.pdf

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen

Terdapat beberapa teori dan perspektif mengenai Manajemen. Istilah Manajemen sangat populer dalam kehidupan berorganisasi. Manajemen dapat dipahami sebagai proses pengorganisasian atau memimpin suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸ Manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan, pengaturan, dan berbagai arti lainnya⁹ untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁰

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah suatu proses penataan pengelolaan mulai dari perencanaan hingga pengendalian untuk mencapai tujuan bersama dalam berbagai hal termasuk organisasi, lembaga. Yang biasanya memimpin disebut dengan panggilan manager.

Ruang Lingkup Pesantren

Sedangkan Pondok Pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Secara konseptual, Pondok adalah tempat tinggal atau asrama para santri di tempat itu selama menuntut ilmu, atau berasal dari bahasa Arab “funduq” yang berarti hotel atau penginapan. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menunjukkan tempat tinggal para santri.¹¹

Dalam buku berjudul Pedoman Pembina Pondok Pesantren yang di keluarkan oleh Departemen Agama mendefinisikan Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non-klasikan dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok pesantren tersebut.¹²

⁸ Kalin Rezeki, *Manajemen Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin Sukabumi Bandar Lampung Tela'ah Unsur-Unsur Manajemen*, Skripsi. 2020

⁹ M Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2009), hal. 3

¹⁰ Dea Ariani, Syahrani, “*Manajemen Pesantren Dalam Persiapan Pembelajaran 5.0*” Vol. 5 No. 1 hlm. 612. 2022

¹¹ Muh Idris Usman, *Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam*, Jurnal Al Hikmah Vol. XIV Nomor 1/2013

¹² Kusasi, *Manajemen Pesantren*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023), hlm.34.

Beberapa elemen yang ada dalam Pesantren yaitu adanya Kyai, Santri, Tempat Belajar, Kitab. Beberapa hal tersebut dapat menunjang proses pendidikan dilingkup Pesantren dapat berjalan dengan lancar.

Dasar-Dasar Manajemen Pesantren

Manajemen pesantren adalah tentang mengatur dan menata pesantren agar dapat berfungsi dengan baik dan efisien. Fungsi Dasar Manajemen yang bisa diterapkan pada pesantren dan mudah dipahami, yaitu :

1. Planning

Planning atau perencanaan adalah suatu kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai sebuah tujuan. Perencanaan merupakan langkah yang sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan.¹³ Perencanaan mengandung unsur-unsur dari beberapa kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya, proses, mempunyai hasil yang akan dicapai dan menyangkut masa depan pada saat tertentu. Perencanaan jangka panjang sangat masuk akal untuk pesantren.

Pesantren untuk dapat mengembangkan program jangka panjang dan menengah, sebaiknya mengundang berbagai alumni, pakar, peneliti dan pendukung serta tokoh masyarakat yang berkualitas bersama dengan “orang dalam”, pengelola dan pimpinan pesantren untuk bersama-sama menyusun rencana strategis (RENSTRA).

Program jangka menengah/panjang yang lebih matang yang melibatkan “keluarga besar” dalam persiapan hingga pesantren dan program jangka menengah dan panjangnya mendapat dukungan luas. Nantinya, hasil RENSTRA tersebut dijadikan acuan dalam penyusunan program tahunan kedepannya. Perencanaan di pondok pesantren harus dimulai dengan visi, misi dan tujuan. Sebuah Pesantren harus memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas karena untuk memberikan arah yang jelas dalam kegiatan dan pengambilan keputusan.

Pengembangan Kurikulum: Pesantren harus memiliki kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan santri dan lingkungan. Kurikulum harus selalu diperbarui dan disesuaikan dengan keadaan yang berubah pada saat itu. Perencanaan sarana dan prasarana, dan Perencanaan pembiayaan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah. Dalam Perencanaan Manajemen pondok pesantren biasanya dilakukan melalui rapat, sosialisasi dan pemberian tugas setiap

¹³ Husaini Usman. *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.12.

individu dalam pesantren.

Langkah – Langkah Perencanaan dalam Pesantren :

- a. Analisis situasi dan identifikasi masalah. Saat merencanakan, pertama-tama kita harus menganalisis dan mengidentifikasi situasi, masalah dan tujuan pesantren saat ini.
- b. Tentukan skala prioritas. Setelah analisis dan identifikasi, skala prioritas untuk melakukan kegiatan harus ditetapkan sehingga persyaratan pesantren yang mendesak diutamakan untuk memastikan keberlanjutan pesantren.
- c. Tetapkan tujuan program. Agar implementasi dari semua kegiatan pesantren mengarah ke tujuan, tujuan harus ditetapkan sehingga pencapaian program dapat diukur
- d. Mengembangkan rencana kerja operasional

2. Organizing

Organizing atau Pengorganisasian adalah proses yang dilakukan oleh lembaga untuk mencapai tujuan tertentu. Mengenai pengorganisasian pesantren, pasal Undang-Undang Dasar 2001 dan 2004 tersebut di atas (dibuat tahun 2007) menawarkan peluang bagi pesantren untuk merekonstruksi Manajemen mereka sehingga manajemennya dapat dilaksanakan dengan baik. Di pesantren, pengorganisasian dilakukan melalui struktur organisasi Pesantren yang terdiri dalam struktur organisasi asrama adalah perincian tugas dan tulisan yang diatur dengan informasi tersebut, sehingga memungkinkan setiap Santri mengetahui secara resmi apa yang harus dikerjakan.

Pesantren harus memiliki struktur organisasi yang jelas dan teratur, yang terdiri dari pimpinan, pengurus, dan santri. Proses seleksi pengurus harus dilakukan secara hati-hati untuk memastikan bahwa mereka memiliki kualifikasi yang tepat dan komitmen yang kuat terhadap tujuan pesantren. Hal ini sesuai dengan pengetahuan manajemen konvensional dan aturan etika.

Dengan menginvestasikan dan memperkuat sumber daya manusia dalam pesantren, tujuannya adalah melakukan upaya serius untuk menempatkan orang yang tepat pada tempat yang tepat, dan dengan pelatihan dan pengembangan melalui kepemimpinan, promosi, serta penghargaan dan sanksi, seperti Dalam dinamika pengelolaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam, tentunya diperlukan penyesuaian dan perubahan. Melakukan sosialisasi dalam rapat tentang tugas pokok dan kewajiban para pengurus yayasan dan para wali Pesantren itu merupakan hal yang wajib dilakukan.

Manajemen Pesantren Agar dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, Pengurus Yayasan, Pengurus Asrama harus membentuk Tim Pendidikan yang terdiri dari beberapa Pengurus, Ustadz dan Pengajar yang memiliki keahlian di Pesantren. Tim penggerak diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk mengkomunikasikan, memantau, melatih dan mengevaluasi kinerja pengurus, ustadz dan guru baik secara individu maupun kelompok untuk terus meningkatkan mutu pendidikan

Langkah-langkah pengorganisasian dalam pesantren:

- a. Tujuan harus dipahami. Harus memiliki tujuan yang jelas untuk hal yang ingin dicapai
- b. Bagikan pekerjaan dengan jelas kepada anggota. Menginformasikan beberapa hal atau kewajiban kepada para anggota dipesantren yaitu ada pengurus, santri, wali santri, ustadz
- c. Tentukan staf prosedural. Jelaskan terkait langkah-langkah yang hendak dilakukan kedepannya
- d. Delegasikan otoritas.

3. Actuating

Actuating atau pelaksanaan adalah usaha untuk menggerakkan para anggota untuk bekerjasama untuk tujuan yang ingin dicapai bersama, identik dengan motivating, actualizing, action, moderating, penggerakan dsb. Pada pesantren yang menerapkan manajemen, pada prinsipnya semua cara mobilisasi di atas dapat diterapkan, tentunya dengan berbagai kemungkinan penyesuaian budaya.

Program pesantren terdiri dari menjaga keamanan, ketertiban tinggal bersama, kebersihan asrama, disiplin mengikuti pesantren, keterampilan berbahasa dan kebersamaan. Pelaksanaan Manajemen pesantren salah satunya yaitu Pengelolaan Keuangan Pesantren harus memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik, termasuk pembukuan keuangan yang teratur dan transparan serta pengawasan penggunaan dana.

Pada Pengelolaan Fasilitas: Pesantren harus memiliki fasilitas yang memadai dan terawat, termasuk asrama, kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Pembinaan Santri: Pesantren harus memiliki program pembinaan santri yang efektif untuk membantu mereka mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan.

4. Controlling

Controlling atau Pengendalian adalah proses kegiatan pemantauan mencakup semua kegiatan yang ada di pesantren yang dilakukan oleh kepada yayasan, penguasuh untuk memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Beberapa pelaksanaan pengendalian tersebut secara formal dibuat dalam laporan rutin seperti laporan triwulanan, semesteran atau laporan tahunan (LPJ) setiap akhir tahun.

Fokus utamanya adalah pada pelaksanaan dan penyusunan program dan anggaran. Ada juga yang berlangsung secara informal di luar rapat dan di luar program dan anggaran bila dipandang perlu dan proporsional. Bahkan pengawasan rahasia pun dimungkinkan. Pemeliharaan pesantren berlangsung di beberapa lokasi:

- a. Mengawasi pengurus dalam menjalankan mandatnya
- b. Membimbing santri di pondok pesantren dalam pelaksanaan program pendidikan
- c. Memantau kinerja asrama secara umum dan keseluruhan.

Bagian dari pengelolaan asrama adalah menyampaikan nilai dari proses pendidikan yang ditawarkan di asrama. Beberapa pesantren menyebutnya dengan istilah mental health report atau behavior report. Yakni, rapor yang menunjukkan evaluasi siswa selama berada di asrama di bawah pengawasan kebersihan, kedisiplinan, keterampilan bahasa, ketertiban, keterampilan berbicara dan pengelola asrama lainnya. Biasanya dalam bentuk monitoring, supervisi, evaluasi, pelaporan dan monitoring hasil konsultasi.

Model monitoring pengurus yang dilaksanakan oleh berbagai pihak internal dan eksternal asrama menjadikan asrama sebagai tempat perbaikan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Oleh karena itu, para Pesantren yang ingin membentuk atau menumbuhkan nilai-nilai ajaran Islam pada anak didik memiliki keunggulan menghadapinya di kemudian hari ketika kembali ke masyarakat. Pesantren harus melakukan evaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa tujuan pesantren tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.¹⁴

Langkah – Langkah Pengawasan

- a. Tentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar untuk kontrol.
- b. Mengukur implementasi atau hasil yang dicapai dengan menilai kinerja dan kompetensi

¹⁴ Ahmad Janan Asifudin, *Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*, Manageria : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 1, No. 2. 2016

- sumber daya manusia,
- c. Bandingkan implementasi atau hasil dengan standar. Sekali lagi membandingkan hasil melaksanakan kegiatan dengan tujuan asli (rencana) dari kegiatan yang dilakukan dan mengukur keberhasilan keberhasilan mereka;
 - d. Ambil tindakan korektif. Jika ada bug atau penyimpangan, segera lakukan perbaikan,
 - e. Tinjau rencana dan analisis kembali

KESIMPULAN

Manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan, pengaturan, dan berbagai arti lainnya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Secara konseptual, Pondok adalah tempat tinggal atau asrama para santri di tempat itu selama menuntut ilmu, atau berasal dari bahasa Arab “funqud” yang berarti hotel atau penginapan. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menunjukkan tempat tinggal para santri.

Dalam penerapan manajemen pesantren berikut hasilnya:

1. Planning : Adanya Visi, Misi dan Tujuan, Manajemen keuangan, Manajemen Kurikulum
2. Organizing : Struktur organisasi
3. Actuating : Pengelolaan keuangan, fasilitas, dan pembinaan Santri
4. Controlling : Pengevaluasi triwulan, semester, tahunan, rapor

DAFTAR PUSTAKA

- Asifudin Ahmad Janan, (2016), *Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*,
Manageria : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
BAB III metode penelitian, hlm. 30. Diakses pada
http://eprints.undip.ac.id/40985/3/BAB_III.pdf
- Fata Asyrofi Yahya,(2015). *Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah : Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output*, El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam.
- Husaini Usman, (2012). *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara,)
- Kusasi, (2023). *Manajemen Pesantren*, (Klaten: Penerbit Lakeisha)
- Luthfil Khakim, Muhdar, Imam Satibi, Imam Subarkah, (2022) *Manajemen Kyai dalam perencanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Karimi Mereng*

Warungpring Pematang

Manulang M, Dasar-Dasar Manajemen (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2009)

Miza Nina Adlini, dkk.(2022), penelitian kualitatif studi pustaka. Jurnal Pendidikan Edumaspul,

Perawironegoro Djamaluddin, Manajemen Asrama di Pesantren, TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan,

Rezeki Kalin, (2020) Manajemen Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin Sukabumi Bandar Lampung Tela'ah Unsur-Unsur Manajemen, Skripsi.

Sukmawati, Deni Irawan, Aunurrahman, Manajemen Pendidikan Pesantren : Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Islam Ngabang

Syahrani, Dea Ariani, (2022) "Manajemen Pesantren Dalam Persiapan Pembelajaran 5.0"

Usman Muh Idris, (2013) Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, Jurnal Al Hikmah

Yahya Fata Asyrofi, (2015) Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah : Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output, El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam.